

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO**



**Oleh:  
Nurohmah  
NPM : 15.0401.0040**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO**



**Oleh:  
Nurohmah  
NPM : 15.0401.0040**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurohmah  
NPM : 15.0401.0040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pa da bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 03 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Nurohmah

NPM : 15.0401.0040



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'amat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : NUROHMAH  
NPM : 15.0401.0040  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto  
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 16 Agustus 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

**Muis Sad Iman, M.Ag.**  
NIK. 207108162

Sekretaris Sidang

**Istania Widavati, M.Pd.I.**  
NIK. 148606126

Penguji I

**Eko Kurniasih Pratiwi, M.S.I.**  
NIK. 138308118

Penguji II

**Irham Nugroho, M.Pd.I.**  
NIK. 148806123

Dekan



**Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.**  
NIK.057508190

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Magelang, 03 Agustus 2019

Muis Sad Iman, M.Ag.  
Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

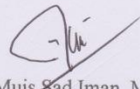
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Nurohmah  
NPM : 15.0401.0040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

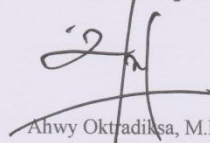
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Muis Sad Iman, M.Ag.  
NIK. 207108162

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.  
NIK. 128506096

## ABSTRAK

**NUROHMAH** : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang memerlukan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang menjadi inti pembahasan, dalam penelitian ini menggunakan film *Jembatan Pensil* dan data sekunder adalah data pendukung terhadap data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* antara lain: *Pertama*, nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT (*Religius*) yang meliputi, beriman kepada Allah SWT, sabar, dan ikhlas. *Kedua*, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu. *Ketiga*, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi, menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli.

## **MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah:286)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Almamater Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 22 januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik diatasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik diatanya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik dibawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya

ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## 3. Ta'marbutah

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	'iddah
جزيت	ditulis	Jizyah

(karena ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1) Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathat, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

—َ	Fathah	ditulis	I
—ِ	Kasrah	ditulis	A
—ُ	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	A yas'a
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U Furud

#### 6. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaulun

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Muis Sad Iman, M.Ag., dan Bapak Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesungguhan dan kesabaran, serta bagian akademik Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada peneliti.
4. Bapak Sarifun dan Ibu Siti Dhoifah orang tuaku tercinta, kakakku tersayang Indah Sirotul Hikmah, serta suamiku Pratikto, terimakasih atas do'a,

pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015 yang selalu menemani hari-hariku.
6. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 03 Agustus 2019

Peneliti

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Nurohmah'.

Nurohmah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	10
2. Film sebagai Media Pembelajaran .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Objek dan Waktu Penelitian .....	31
B. Metode Penelitian .....	31
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
2. Pengumpulan Data .....	32
3. Teknik Analisis Data.....	33
C. Fokus Penelitian .....	33

D. Prosedur Penelitian .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Hasil Analisis Kritis Depkriptif.....	35
1. Biografi Hasto Broto .....	35
2. Produksi Film Jembatan Pensil .....	35
3. Pemeran Film Jembatan Pensil .....	37
4. Sinopsis Film Jembatan Pensil.....	41
5. Narasi Film Jembatan Pensil.....	43
B. Interpretasi Hasil Analisis .....	53
C. Pembahasan .....	64
1. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT ( <i>Religius</i> )... 64	
2. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.....	70
3. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan sesama .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. KESIMPULAN .....	80
B. SARAN.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Produksi Film Jembatan Pensil 37.



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Blangko Pengajuan Judul Skripsi, 85.

Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi, 86.

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi, 88.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam mencapai proses tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.<sup>1</sup>

Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab."<sup>2</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, maka jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat menghasilkan *output* yang terbaik sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 103.

<sup>2</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012)., hlm. 2.

yang sudah direncanakan. Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan sikap, moral, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara tersebut. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Serta perlu diketahui bahwa pendidikan jauh lebih dahulu adanya dibandingkan dengan munculnya Negara.<sup>3</sup>

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitannya untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak dipenuhi dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya:

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. ke-7, hlm. 75.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)<sup>4</sup>

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang ilmu, iman, dan amal. Adapun pepatah yang diungkapkan oleh Yusuf Al-Qardhawi, bahwa “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah keadaan pemudanya hari ini”. Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak menyatakan bahwa terbentuknya karakter kepribadian manusia ditentukan oleh faktor *nature* dan *nurture*, dan tidak ada kata terlambat dalam membentuk karakter anak bangsa.<sup>5</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.<sup>6</sup> Karakter menurut

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hlm. 544.

<sup>5</sup> Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18-19.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 24-25.

Pusat Bahasa Depdiknas seperti dikutip Heri Gunawan kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak.<sup>7</sup> Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang melekat pada setiap manusia, sehingga menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.

Pendidikan adalah kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya sebatas alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga sekaligus sebagai proses nilai-nilai (*transfer of values*), semua itu dilakukan untuk membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian mulia serta sebagai benteng agar terhindar dari berbagai penyimpangan sosial. Jika karakter individu didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi atau dasar utama maka akan lahir jiwa karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Maka dari itu nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada peserta didik mengingat tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1-2.

Penanaman nilai-nilai karakter memang sudah seharusnya di terapkan oleh keluarga maupun pihak pendidik sejak dini. Penanaman nilai karakter sebenarnya juga tidak harus melalui lembaga pendidikan *formal* (sekolah), akan tetapi bisa dilakukan dengan melalui mengembangkan media pendidikan lainnya, salah satunya adalah melalui film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Film yang berisi nilai-nilai pendidikan dapat dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang hendak dicapai.<sup>8</sup>

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga nantinya hal tersebut bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai media audio visual, film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain. Film mempunyai nilai tertentu seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Salis Awaludin, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

<sup>9</sup> Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 19.

Di Indonesia sendiri sudah banyak bermunculan film-film yang bertemakan pendidikan. Dalam film tersebut digambarkan bahwa kondisi pendidikan semakin rentan terhadap arus globalisasi namun masih banyak diantara mereka memiliki motivasi besar akan dirinya yang mampu menjadi karakter berkualitas. Salah satunya adalah film Jembatan Pensil yang sudah tayang pada tahun 2017. Film yang mengisahkan perjuangan anak sekolah dasar yang ingin tetap belajar di sekolah walaupun harus melewati jalan yang berbahaya seperti, naik turun bukit, menyeberangi sungai dengan jembatan yang sudah rapuh, serta kemungkinan yang bisa saja terjadi bertemu dengan binatang buas. Semangat yang ditampilkan oleh para pemeran dalam film Jembatan Pensil begitu luar biasa dan dapat menjadikan sebuah motivasi bagi para penonton untuk memiliki semangat yang tinggi dalam menggapai cita-cita. Film ini memberikan nilai tersendiri untuk para pelajar yang telah kehilangan jiwa religius, kerja keras, mandiri, peduli sosial, cinta damai dan semangat kebangsaan yang kuat.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam film Jembatan Pensil ?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film Jembatan pensil.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan secara Teoritis**

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter, terutama dalam bentuk media audio visual (film), dan dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah film.
- 2) Diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Kegunaan secara Praktis**

- 1) Agar meningkatnya pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.
- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil dapat dimiliki oleh para generasi muda.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Diantara peneliti yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film adalah:

1. Dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata)” di tulis oleh Yulikha Shobaromi Ishar, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan dapat meliputi baerbagai cara seperti dalam film Laskar Pelangi. Kandungan nilai-nilai edukatif dalam film Laskar Pelangi meliputi dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Dengan implikasi nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk karakter seseorang dan dapat dilibatkan dalam setiap lini pendidikan Islam berdasarkan landasan Islam yakni al Qur’an dan as Sunnah. Kemudian keterlibatan tersebut dijadikan sebagai barometer penentu arah kebajikan, dasar penyesuaian pendidikan, dan motivasi. Adapun kontribusinya materi yang disampaikan dalam film Laskar Pelangi dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pendidikan di negeri ini bagi semua pihak meliputi semua aspek yang melingkupi di dalamnya (metode, kurikulum, arah pendidikan, lembaga pendidikan,

dan evaluasi pendidikan). Dan sebagai kritik social sebagai penyadaran bersama tentang arti penting sebuah pendidikan.<sup>10</sup>

2. Dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Film Tanda Tanya (?)” di tulis oleh Ayu Mutiara Citra Dewi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Tanda Tanya (?) terdapat nilai-nilai akidah antara lain; *Pertama*, iman kepada Allah berupa *Uluhiyah-Nya, Ubudiyah-Nya, dan Rububiyah-Nya. Kedua*, iman kepada kitab Allah. *Ketiga*, iman kepada qada dan qadar berupa takdir *Mu’alaq* dan takdir *Mubram*.<sup>11</sup>
3. Dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Dodo dan Syamil” di tulis oleh Sitria Fitri Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film kartun Dodo dan Syamil memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi, keikhlasan, kesabaran dan kejujuran. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Dodo dan Syamil ini dapat dijadikan referensi orang tua maupun para pendidik dalam proses pembelajaran, karena bahasa yang digunakan bahasa yang lembut dan penuh kasih sayang.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Yulikha Shobaromi Ishar, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film LAskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata)*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

<sup>11</sup> Ayu Mutiara Citra Dewi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Film Tanda Tanya (?)*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

<sup>12</sup> Sitria Fitri, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Dodo dan Syamil*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu sama-sama meneliti film, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang akan dibahas. Penelitian-penelitian terdahulu membahas nilai-nilai pendidikan Islam, pendidikan akidah, dan pendidikan akhlak. Sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil*.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, di senangi, dan tidak di senangi.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen

---

<sup>13</sup> Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60-61.

kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>14</sup>

Pengertian pendidikan karakter yang ditulis oleh Hamdani Hamid dkk, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam menyebutkan pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (*tabiat*) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.<sup>15</sup>

Dengan demikian nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang menjadi patokan dalam upaya penanaman dan pengembangan karakter dalam diri seseorang baik itu dalam ranah pemikiran, sikap, maupun perilaku.

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 7.

<sup>15</sup> Hamdani hamid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 32-33.

## b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang di cita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>16</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>17</sup> Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>16</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm. 45-46.

<sup>17</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>18</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernilai luhur.

c. Nilai-nilai Karakter

Beberapa nilai karakter yang telah dirumuskan menjadi delapan belas diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Religius*), yaitu berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.<sup>19</sup>
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:
  - a) Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, hlm. 33.

dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

- b) Bertanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Allah SWT.<sup>21</sup>
- c) Bergaya hidup sehat, yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.<sup>22</sup>
- d) Disiplin, merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>23</sup>
- e) Kerja keras, merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Ana Wardani, Imam Mawardi, dan Nasitotul Jannah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar, Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.6 No.1, 1 Juni 2015, hlm. 37.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>22</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 33.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

<sup>24</sup> Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 54.

- f) Percaya diri, merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.<sup>25</sup>
- g) Berjiwa wirausaha, yaitu sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.<sup>26</sup>
- h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.<sup>27</sup>
- i) Mandiri, merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>28</sup>
- j) Ingin tahu, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 33.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm.34.

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 167.

<sup>28</sup> Ana Wardani, Imam Mawardi, dan Nasitotul Jannah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*, hlm. 38.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 39.



- k) Cinta ilmu, merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.<sup>30</sup>
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi:
- a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.<sup>31</sup>
  - b) Patuh pada aturan-aturan social, yaitu sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.<sup>32</sup>
  - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>33</sup>
  - d) Santun, yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tat bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.<sup>34</sup>
  - e) Demokratis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>35</sup>

---

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 34.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>33</sup> Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 55.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>36</sup>

5) Nilai kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai kebangsaan meliputi:

a) Nasionalis, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.<sup>37</sup>

b) Menghargai keberagaman, yaitu sikap memberi respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.<sup>38</sup>

Kementerian Agama, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter tersebut adalah *shiddiq* (benar),

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

<sup>36</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 47.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

*amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (menyatunya kata dan perbuatan atau cerdas).<sup>39</sup>

d. Metode-Metode dalam Pembinaan Pendidikan Karakter

Definisi metode secara etimologis diartikan sebagai cara yang paling tepat dan cepat, maka ukuran kerja dalam satu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Dalam pemakaiannya kata tepat dan cepat sering diungkapkan juga dengan istilah efektif dan efisien. Maka metode dipahami sebagai cara yang paling efektif dan efisien dalam mengerjakan sesuatu materi pengajaran.<sup>40</sup> Sedangkan pengertian metode secara terminology bahwa pendefinisian metode mengacu pada cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.<sup>41</sup>

Pencapaian sebuah tujuan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal tentu memerlukan metode pendidikan yang cepat dan tepat, atau metode pendidikan yang efektif dan efisien. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam agama Islam terdapat suatu kaidah *ushuliyah* yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai suatu yang wajib maka hukumnya wajib pula.

---

<sup>39</sup> Asrori, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation (Chunin Exam Arc)*, (IAIN Surakarta, 2019), hlm. 20.

<sup>40</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, hlm. 87.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter), tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Adapun metode-metode yang dapat diterapkan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa antara lain:

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* atau dialog ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan, metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.<sup>42</sup>

2) Metode *Qishas* atau Cerita

Menurut kamus Ibn Manzur, kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishshatan*, mengandung arti potongan cerita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut al-Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 88-89.

metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.<sup>43</sup>

3) Metode *Amstal* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode *amtsal* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks.

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena anak pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau orang tua. Hal ini memang karena secara psikologis anak suka meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang buruk pun juga ditiru.<sup>44</sup>

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. . Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

menyejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>45</sup>

Lebih lanjut, untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. Orang tua, guru, maupun lingkungan masyarakat sekitar harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

#### 5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.<sup>46</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di rumah maupun di sekolah, pembiasaan anak untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan orang tua dan guru. Oleh karena itu pada hakikatnya metode pembiasaan dalam

---

<sup>45</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 169.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 166.

pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan. Dimana ada pembiasaan maka ada keteladanan, dan sebaliknya yang nantinya akan membentuk sebuah karakter yang diinginkan.

6) Metode '*Ibrah* dan *Mau'idah*

Menurut an-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idhoh* ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.<sup>47</sup>

7) Metode *Tarhib* wa *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

*Tarhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah SWT. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda. *Tarhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedangkan *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.<sup>48</sup>

Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak

---

<sup>47</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 96.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

menginginkan kesedihan dan kesenangan. Targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar targhib dan tarhib bersandar kepada ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman bersandarkan ganjaran dan hukuman duniawi. Sehingga perbedaan tersebut memiliki implikasi yang cukup penting.<sup>49</sup>

## 2. Film sebagai Media Pembelajaran

### a. Pengertian Film

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).<sup>50</sup> Film pada dasarnya adalah gambar yang diproyeksikan ke layar, agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat semacam kamera foto pada bahan seluloid.

Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut kamera. Menurut Oemar Hamalik film adalah rangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan yang teratur, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar menampilkan pergerakan normal orang-

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

<sup>50</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 242.



orang, benda-benda, lukisan cerita dalam satu kesatuan agar mudah dipahami.<sup>51</sup>

b. Jenis-jenis Film

Dari berbagai macam film yang ada, dapat dikatakan semuanya hanya mempunyai satu sasaran yaitu menarik perhatian masyarakat terhadap muatan masalah yang terkandung dan melayani kepentingan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi dua pembagian besar yaitu kategori film cerita dan film non cerita.<sup>52</sup>

Secara umum, film dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental. Pembagian itu didasarkan atas bertuturnya yaitu, naratif (cerita) dan nonnaratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter dan film eksperimental tidak memiliki struktur naratif. Film dokumenter yang memiliki unsur *realisme* (nyata) berada di kutub yang berlawanan dengan film ekperimental yang memiliki konsep *formalism* (abstrak).<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung PT Aditya Bakti, 1994), hlm. 43.

<sup>52</sup> Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 10.

<sup>53</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), Cet. I, hlm. 4.

Menurut M. Bayu Widagdo dan Winastman Gora S. dalam bukunya yang berjudul *Bikin Film Indie Itu Mudah* jenis film terbagi menjadi empat yakni:<sup>54</sup>

1) Film *Action* (Film Laga)

Film *action* adalah film yang bertema laga dan mengetengahkan perjuangan hidup biasanya dibumbui dengan keahlian setiap tokoh untuk bertahan dalam pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses dari film jenis tersebut adalah kepiawaian sutradara untuk menyajikan aksi pertarungan secara apik dan detail, seolah penonton ikut merasakan ketegangan yang terjadi.<sup>55</sup>

2) Film *Comedy* (Humor)

Film *comedy* (humor) adalah jenis film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor sajian utama. Jenis tersebut tergolong paling disukai dan bisa merambah usia segmentasi penonton. Namun ada kesulitan dalam menyajikannya. Jika kurang waspada, komedi yang ditertawakan bisa terjebak dalam humor yang *slapstick*, yakni terkesan memaksa penonton untuk menertawakan kelucuan yang dibuat-buat. Salah satu kunci suksesnya adalah meminta tokoh humoris yang sudah dikenal

---

<sup>54</sup> M. Bayu Widagdo, dan Winastman Gora S., *Bikin Film Indie Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2007) , hlm. 26.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

masyarakat untuk memerankan suatu tokoh dalam film, layaknya saat menghibur penonton.<sup>56</sup>

### 3) Film *Romance* (Drama)

Film *romance* (drama) adalah jenis film yang populer dikalangan masyarakat penonton film. Faktor perasaan dan realitas kehidupan nyata ditawarkan dengan senjata simpati dan empati penonton terhadap tokoh yang diceritakan. Kunci utama kesuksesan film berjenis roman drama adalah dengan mengangkat tema klasik tentang permasalahan manusia yang tak pernah puas mendapatkan jawaban. Mungkin masalah cinta remaja, perselisihan antara menantu dan orangtua, atau juga perjalanan manusia untuk mencapai cita-citanya.<sup>57</sup>

### 4) Film *Mistery* (Horor)

Film *mistery* (horor) adalah sebuah jenis khusus dunia perfilman. Dikatakan jenis khusus karena meskipun cakupannya sempit dan berkisar pada hal yang itu-itu saja, tetapi jenis itu cukup mendapatkan perhatian dari para penonton. Hal tersebut disebabkan oleh keingintahuan manusia pada suatu dunia yang membuat mereka selalu bertanya-tanya tentang apa yang terjadi di dunia lain tersebut. Kunci sukses terletak pada cara mengemas dan menyajikan visualisasi hantu dan konstruksi dramatik skenario. Selain itu, alur cerita harus

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

masuk akal sehingga tidak ada ganjalan dan sanggahan penonton sesudah pemutaran film. Perkembangan dunia film saat ini memunculkan jenis film sebagai hasil dari kolaborasi beberapa diantaranya, misalnya komedi laga, horor komedi, drama komedi, drama laga, horror laga, roman laga dan sebagainya.<sup>58</sup>

c. Film sebagai Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. *Association of Education and Communication Technology* (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, adalah contoh-contohnya.<sup>59</sup>

Makna media pendidikan menurut Azhar Arsyad dalam *Media Pengajaran* yaitu memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan dalam

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>59</sup> Arief S. Sadiman, *dkk.*, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6-7.

rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>60</sup>

Menurut Nuryani Y Rustaman dalam Strategi Belajar Mengajar membagi media menjadi tiga golongan berdasarkan jenisnya, yaitu:<sup>61</sup>

- 1) Media Auditif, yaitu: radio, telepon, kaset recorder, piringan audio dan sebagainya.
- 2) Media Visual: foto, gambar, lukisan, cetakan, grafik, dan sebagainya.
- 3) Media Audio-Visual: film suara, televisi, video kaset.

Sesuai pendapat Nuryani di atas film digolongkan dalam jenis media audio visual, yang mana media audio visual jelas memiliki banyak kelebihan karena bisa mengoptimalkan fungsi indera yaitu dapat didengar, dilihat, dan mudah untuk mengingatnya.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran yaitu:<sup>62</sup>

- 1) Media pengajaran film dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

---

<sup>60</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 2, hlm.6.

<sup>61</sup> Nuryani Y Rustaman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: FP MIPA UPI, 2003), hlm. 141.

<sup>62</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, hlm. 27.

- 2) Media pengajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu, alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.<sup>63</sup>

Selain menghibur film juga memberi informasi pendidikan dan menjadi cermin peradaban budaya bangsa. Disinilah film mendapat tempat yang strategis sebagai media pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Film dengan teknik animasi memiliki

---

<sup>63</sup> Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

jangkauan wilayah cerita serta genre yang luas, mulai dari drama, fiksi ilmiah, perang, fantasi, horror, musikal, hingga epik sejarah.<sup>64</sup> Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan, dapat melukiskan sesuatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya, sehingga hal itu dapat digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, dan pemahaman. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

<sup>65</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, hlm. 7.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek dan Waktu Penelitian**

###### 1. Objek Penelitian

Penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto ini merupakan penelitian dengan objek penelitian Pendidikan karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

###### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juli 2019 yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai sumber-sumber yang tertulis dari *teks book* yang berada di perpustakaan. Serta sumber-sumber lainnya yang berasal dari informasi digital.

##### **B. Metode Penelitian**

###### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan.<sup>66</sup> Dalam hal ini adalah film Jembatan Pensil serta buku-buku, majalah, artikel, internet, yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan semiotika. Burhan Bungin dalam bukunya menyatakan

---

<sup>66</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 54.



bahwa semiotik adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya, dan proses pelambangan.<sup>67</sup>

## 2. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur film *Jembatan Pensil* kemudian mencatat temuan-temuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan penelitian sebagai pendukung (sekunder). Adapun sumber data tersebut yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.<sup>68</sup> Dalam hal ini sumber data primer diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu film *Jembatan Pensil*.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai yang murni di tinjau

---

<sup>67</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 173.

<sup>68</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

dari kebutuhan peneliti.<sup>69</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dengan pendidikan Islam.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>70</sup> Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis fokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

### D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film Jembatan Pensil dengan tujuan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut.
- b. Menentukan adegan-adegan yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Mencatat data-data penting dalam adegan film tersebut.
- d. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan Islam yang terdapat dalam film tersebut.
- e. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 134.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.

f. Menyimpulkan hasil analisis menjadi temuan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan, bahwa terdapat tiga nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil yaitu:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT, meliputi beriman kepada Allah SWT, sabar, dan ikhlas.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli.

Setiap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil, tentunya dapat diimplementasikan dalam diri peserta didik dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Terutama kaitannya hubungan dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, dan dengan sesama manusia. Pengimplementasian nilai pendidikan karakter ke dalam peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat.

## **B. SARAN**

Setelah penulis melakukan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Jembatan Pensil, penulis ingin mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pendidik, baik itu pendidik formal, non formal, maupun informal untuk lebih memahami dunia peserta didik yang barangkali kondisinya berbeda dengan kondisi yang dihadapi oleh pendidik itu sendiri dikarenakan perbedaan zaman. Pendidik juga diharapkan dapat menggunakan media-media yang menarik dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya menggunakan media film.
2. Diharapkan bagi para penonton film Jembatan Pensil agar lebih bijak dalam mengambil hal-hal baik yang ada dalam film tersebut dan kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter bangsa dan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats al Azdi as Sijistani, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud cetakan 1*, (Jakarta: Almahira, 2013).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016).
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Asrori, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation(Chunin Exam Arc')*, (IAIN Surakarta, 2018).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Damara, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Dewi, Ayu Mutiara Citra, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Film Tanda Tanya (?)*, (IAIN Surakarta, 2018).
- FilmIndonesia.or.id. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2019.
- Fitri, Sitria, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Film Kartun Dodo dan Syamil*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung PT Aditya Bakti, 1994).
- Hamid, Hamdani, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Hasiah, "Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 2, Juli 2013.
- <http://berita360.com/jembatan-pensil-potret-film-indonesia-yang-menonjolkan-wisata-dan-pendidikan/>. diakses 3 Juli 2019.

- <http://hiburan.metrotvnews.com/film/JKRY6epk-perolehan-penonton-film-indonesia-akhir-pekan>. diakses pada tanggal 3 Juli 2019.
- <http://www.Indonesianfilmcenter.com/profil/index/hasto-broto.com>. Diakses pada tanggal 4 Juli 2019.
- <https://id.m.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 28 Juni 2019.
- <https://tafsirweb.com/37364-surat-al-insyirah.html>.
- Ishar, Yulikha Shobaromi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989).
- Miswanto, Agus, dan Zuhron Arofi, *Agama, Keyakinan, dan Etika*, (Magelang: P3SI UMM, 2012).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995).
- Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008).
- Rustaman, Nuryani Y, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: FP MIPA UPI, 2003).
- Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan*
- Salahudin, Anas, Irwanto Alkrien Ciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Samani, Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 103. <http://media.neliti.com>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.
- Sumarno, Marselli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996).
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994).

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Thaha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Trianto, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Wardani, Ana, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan dan Relevansinya Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar*, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 6 No. 1, 1 Juni 2015.
- Widagdo, M. Bayu, dan Winastman Gora S., *Bikin Film Indie Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007).
- Wiyani, Novan Ardi, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Wiyani, Novan Ardi, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012).